

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga pendidikan formal, tepatnya di kelas, yaitu manakala guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada anak didik, dan anak didik menerima pengajaran tersebut maka dari itu terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.²

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Karena pendidikanlah yang akan merubah potensi manusia.

¹UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. 2011, h.52

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan bakat-bakat dan kemampuan individual sehingga potensi-potensi tersebut dapat diaktualisasikan secara sempurna potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan manusia yang amat berharga.³

Dalam kehidupan keseharian kita melakukan banyak kegiatan yang sebenarnya merupakan gejala belajar, artinya mustahil bagi kita jika kita tidak belajar terlebih dahulu terhadap sesuatu yang kita lakukan. Maka karena itu, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam otak manusia.

Belajar bukan hanya sekedar mengingat. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka pun harus bekerja lebih giat belajar untuk memecahkan suatu masalah di dalam dirinya sendiri, dan selalu menegluarkan ide-ide yang cemerlang untuk mengasah daya otak anak tersebut. Tugas seorang pendidik bukan hanya sekedar menuangkan atau memberikan sejumlah informasi atau ilmu ke dalam otak siswa, tetapi agar supaya siswa bisa mengerti konsep-konsep yang sangat penting yang berguna saat nantinya dan agar tertanam kuat dalam benak siswa.

Anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus-menerus Media salah satu alat komunikasi

³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), Cet.1, h. 103

dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Karena media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk pesan/informasi. Media pembelajaran ini salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Pemberian media pembelajaran juga dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar.

Dalam dunia pendidikan, masih banyak yang menerapkan pembelajaran yang bersifat *teacher centred*, yaitu pembelajaran berpusat pada guru. Guru yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan siswa hanya menerima transfer pengetahuan dari seorang guru dan pencapaian hasil belajar kurang optimal.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh siswa. Namun pada kenyataannya seringkali terjadi kegagalan dalam proses komunikasi pembelajaran. Kegagalan komunikasi pembelajaran ini ditandai dengan kurang berhasilnya siswa dalam memahami, salah paham, atau tidak mengerti sama sekali tentang apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran disekolah belum berjalan dengan efektif (tepat sasaran). Kegagalan

komunikasi ini terjadi karena adanya gangguan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap tenaga pengajar dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Maka sangatlah diperlukan setiap mata pelajaran yang terdapat di sekolah menggunakan media dalam proses pembelajarannya, mengingat saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat.⁴

Guru harus dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berpotensi menciptakan suasana belajar mandiri, serta membawa kelas bagaikan magnet yang mampu memikat dan menarik siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan memanfaatkan media video pembelajaran.

Media video mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan media pembelajaran yang lain karena meliputi media auditif dan visual. Media video selain digunakan oleh guru pada proses pembelajaran, media video juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengulang kembali materi yang sudah diberikan. Selain itu dapat dimanfaatkan pada jangka waktu yang panjang dalam

⁴Isak Abdulhal Dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya , 2013,h.210

proses pembelajaran selain isi dari media video tersebut masih relevan dengan materi yang ada. Dan dapat membuat siswa melibatkan panca indranya melalui penglihatan dan pendengaran untuk memperoleh pengetahuannya. Karena pengetahuan atau informasi akan terekam langsung dari pada hanya sekedar menghafalnya.

Ada tiga gaya belajar siswa, yaitu tipe *visual*, *audio visual*, dan *kinestetik*. Tipe *visual*, adalah gaya belajar dengan melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan panca indra penglihatannya. Tipe *auditorial*, adalah tipe belajar dengan menggunakan alat pendengarannya. Sedangkan tipe *kinestetik*, adalah tipe belajar dengan cara bergerak, berkerja, dan menyentuh.⁵

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan dan informasi oleh setiap tenaga pengajar dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁶

Guru harus menggunakan media terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan gairah belajar siswa dan pemahaman siswa. Sebab proses yang menggunakan media terkadang lebih mudah di pahami oleh siswa dimana zaman saat ini adalah zaman yang modern.

⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Grup 2008), h.117

⁶Isak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet.I, h.210

Anak-anak lahir membawa potensi rasa ingin tahu dan secara terus-menerus Media salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Karena media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk pesan/informasi. Media pembelajaran ini salah satu komponen proses pembelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Pemberian media pembelajaran juga dapat memberi rangsangan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar.

Setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar siswa. Dalam proses pembelajaran konvensional hal ini sering terlupakan, sehingga proses pembelajaran tidak ubahnya sebagai proses pemaksaan kehendak. Namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar umumnya masih menggunakan sistem pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton. Selain itu siswa kurang mendapat perhatian dari aspek menerima pesan pembelajaran karena pada dasarnya siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima proses pembelajaran.

Mata pelajaran Fiqih di sekolah Madrasaah Ibditaiyah yakni paling banyak disampaikan dengan ceramah dan bersifat menghafal. Sehingga siswa harus memiliki daya ingat yang kuat untuk menghafalkan materi Fiqih. Sedangkan siswa hanya mendengarkan materi pelajaran yang bersumber pada satu informasi dan dapat diperoleh dari pengajar tanpa adanya sumber informasi ataupun dengan bantuan media pembelajaran apapun. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh, dan pada akhirnya siswa tidak fokus pada pembelajaran dan pengajar pun merasa tidak dihormati bahkan merasa tidak diperhatikan dalam pembelajaran yang disampaikan.

Pada observasi awal ditemukan identifikasi masalah bahwa, media video merupakan media belajar yang menyenangkan dan menarik untuk siswa karena dengan menggunakan media video anak-anak akan merangsang pemikiran yang kreatif dan mudah menangkap pelajaran saat guru menerangkan materi pembelajaran, media vidio yang di maksud ialah alat digital yang di gunakan yaitu *Infocus*, yang dimana *Infocus* ini akan menampilkan vidio terkait pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan keterangan dari guru yakni bapak Rolip, di sekolah MIN 01 Bengkulu ini guru Fiqih hanya menjelaskan materi dengan menggunakan teori ceramah, sehingga siswa hanya

bisa mendengarkan apa yang guru sampaikan dan dalam pembelajaran tersebut siswa lebih cenderung tidak aktif dan ada beberapa siswa memilih tidur dikelas karena faktor cara mengajar dengan menggunakan teori ceramah dapat membuat siswa bosan, serta mudah lupa akan penjelasan terhadap materi yang disampaikan.⁷

Dari pendekatan contohnya Terlihat dari hasil nilai rapor siswa dengan mata pelajaran Fiqh yang nilai kkm nya 70, Cenderung lebih tinggi yakni 80% siswa melampaui nilai kkm tersebut sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi guru maupun siswa efek dari pembelajaran video dan animasi ini sangat memberikan nilai positif dan efisien dalam memompa minat siswa.⁸

Dengan demikian media video dan animasi memberikan pengaruh dalam pembelajaran dan memberikan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran Fiqh. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Teori Belajar Berbasis Media Video Animasi Nusa Dan Rara Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”**

⁷ Wawancara dengan Bapak Rolip 07 juli 2022 di Min 1 Kota Bengkulu.

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ahyar, 07 juli 2022 di Min 1 Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Guru masih memandang siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga siswa kurang aktif.
2. Pembelajaran masih berifat *teacher cendred* berpusat pada guru.

Siswa cenderung lebih akrab dengan media film dan animasi yang mempunyai keerkatan dengan pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak meluas penelitian membatasai pembatasa masalah yaitu “Penerapan Teori Belajar berbasis Media film animasi nusa dan rara pada mata pelajaran Fiqh hanya untuk kelas III Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak meluas penelitian membatasai pembatasa masalah yaitu “Penerapan Teori Belajar berbasis Media film animasi nusa dan rara pada mata pelajaran Fiqh di kelas III Madrasah Ibditaiyah 01 Kota Bengkulu.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan video animasi nusa yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas III?
2. Bagaimana pengaruh penerapan video animasi nusa dan rara dalam meningkatkan minat belajar siswa/i pada mata pelajaran fiqih di kelas III MIN 1 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana penerapan video animasi nusa yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas III,
2. Untuk mengetahui apa saja teknik yang dilakukan guru dalam penerapan pembelajaran dan efek apa saja yang didapat siswa dengan adanya film animasi nusa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan ini dapat menambah pemahaman terhadap penerapan teori belajar berbasis media maupun animasi.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan mengetahui penerapan teori-teori belajar, sesuai dengan zaman dan media yang ada seperti salah satunya berbentuk animasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, serta mendukung untuk lebih mudah dalam proses penyampaian materi kepada siswa.

b. Bagi MIN 1 Kota Bengkulu

Merupakan suatu sumbangan pemikiran bagi lembaga sekolah mengenai bagaimana langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 01 Kota Bengkulu.

c. Bagi Peneliti

Menambahkan wawasan pendidikan serta bekal pengetahuan mengenai teori-teori belajar dan media pembelajaran sebagai pendekatan yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media film maupun animasi

d. Pembaca

Memberikan gambaran, dan pemahaman penerapan teori belajar yang mempunyai fokus terhadap media video dalam proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan.